

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara agraris yang mempunyai berbagai aktifitas produksi, baik dari sektor pertanian, sektor perkebunan, sektor perikanan dan sektor peternakan. Dengan jumlah penduduk yang besar (237 juta jiwa)<sup>1</sup>.

Sektor peternakan merupakan sektor yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan sebagai usaha di masa depan. Kebutuhan masyarakat akan produk - produk peternakan akan semakin meningkat setiap tahunnya. Peternakan sebagai penyedia protein, energi, vitamin, dan mineral semakin meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat akan kebutuhan gizi guna meningkatkan kualitas hidup.

Akan tetapi kondisi peternakan (*Animal Husbandry*) di Indonesia telah mengalami pasang surut. Sejak terjadinya krisis ekonomi dan moneter tahun 1997, telah membawa dampak terpuruknya perekonomian nasional, yang diikuti penurunan beberapa usaha peternakan. Dampak krisis secara bertahap telah pulih kembali dan mulai tahun 1998-1999 pembangunan peternakan telah menunjukkan peningkatan.

---

<sup>1</sup> <http://www.republika.co.id>

Walaupun demikian, untuk industri peternakan di Indonesia masih dapat terbilang sangat sedikit. Dalam sisi dalam negeri yang menjadi penghambat tumbuhnya sektor peternakan, antara lain :<sup>2</sup>

1. Struktur industri peternakan sebagian besar masih merupakan usaha rakyat. Yang dicirikan oleh tingkat pendidikan peternak rendah, pendapatan rendah, penerapan manajemen dan teknologi konvensional, lokasi ternak menyebar luas, ukuran usaha relatif kecil, serta pengadaan input utama yakni HMT (Hijauan Makanan Ternak) yang masih tergantung pada musim, ketersediaan tenaga keluarga, serta penguasaan lahan HMT yang terbatas.
2. Ketersedian bibit bermutu. Penelitian tentang pembibitan telah banyak dilakukan namun belum tersosialisasikan dalam skala besar. Terjadi kegagalan komunikasi baik Badan Litbang maupun Perguruan Tinggi. Selain itu, peternak tidak mempunyai insentif dalam mengadopsi teknologi baru yang disertai peningkatan biaya.
3. Masalah agroindustri peternakan yang belum mampu menggerakkan sektor peternakan. Misalnya, industri pengolahan susu, sebagian besar menggunakan input dari negara asal. Industri perhotelan membutuhkan daging dari impor.
4. Derasnya impor illegal produk-produk peternakan.
5. Bencana penyakit (mewabahnya virus flu burung dan antraks).
6. Ketergantungan yang tinggi terhadap bahan baku pakan.

---

<sup>2</sup> <http://www.repository.usu.ac.id>

Dengan adanya berbagai penghambat pada sektor peternakan tersebut, perusahaan yang bergerak di industri peternakan yang kurang mandiri dan kompetitif, tidak akan mampu bertahan dalam menjalankan kegiatan usahanya sehingga dapat mengalami kebangkrutan.

Sebuah perusahaan mempunyai kondisi kesehatan keuangan yang berbeda. Dilihat dari kondisi kesehatan keuangan perusahaan yang tersaji di dalam laporan keuangan, sebuah perusahaan dapat di kategorikan ke dalam perusahaan yang sehat (*Non-Bankrupt Company*), perusahaan yang sudah ada kecenderungan berada di dalam kondisi rawan (*Grey Area*) dimana manajemen harus berhati-hati dalam pengelolaan aset perusahaan agar terhindar dari kebangkrutan, dan perusahaan yang menunjukkan adanya indikasi ancaman kebangkrutan yang serius (*Bankrupt*).

Laporan keuangan mempunyai arti yang sangat penting bagi suatu perusahaan. Kondisi kesehatan perusahaan tidak dapat dilihat dari segi fisiknya saja, tetapi juga harus dilihat dari unsur keuangannya, karena unsur keuangan yang tidak sehat dapat mengakibatkan suatu perusahaan mengalami potensi kebangkrutan yang tinggi. Evaluasi kinerja perusahaan dalam hal ini sangat penting, untuk mengetahui apakah kinerja keuangan telah mencapai hasil yang telah ditargetkan sehingga perusahaan dapat memperoleh laba yang maksimal, menaikkan harga saham di Bursa Efek Indonesia, atau yang paling penting yaitu mengurangi resiko kebangkrutan.

Indikasi awal perusahaan yang bangkrut adalah dilakukannya penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dari BEI. Apabila perusahaan pengeluar saham yang tercatat di bursa mengalami penurunan kinerja sehingga tidak memenuhi persyaratan pencatatan, maka saham tersebut dapat dikeluarkan dari BEI. Tindakan penghapusan saham dari daftar saham yang tercatat di bursa ini dilakukan pihak otoritas BEI untuk melindungi investasi yang dilakukan oleh investor. BEI akan menjaga bahwa semua saham yang diperdagangkan adalah berasal dari perusahaan yang memiliki kinerja bagus. Penghapusan pencatatan saham ini juga dapat dilakukan atas permohonan pihak emiten sendiri atau disebut *voluntary delisting*.

Kebangkrutan adalah suatu kondisi disaat perusahaan mengalami ketidakcukupan dana untuk menjalankan usahanya. Kebangkrutan biasanya dihubungkan dengan kesulitan keuangan. Analisis diskriminan bermanfaat bagi perusahaan untuk memperoleh peringatan awal kebangkrutan dan keberlangsungan usahanya.

Informasi tentang prediksi kebangkrutan juga merupakan hal penting karena akan memberikan keuntungan banyak pihak yaitu pihak internal perusahaan, dan pihak eksternal terutama investor dan kreditur. Perusahaan sendiri yang berada dalam proses kebangkrutan, akan menanggung biaya yang tidak sedikit, oleh karena itu dengan mengetahui indikator kebangkrutan sejak dini akan menyelamatkan banyak pihak yang terkait dengan perusahaan.

Ada beberapa metode atau tehnik yang digunakan dalam memprediksi potensi kebangkrutan. Dimana rasio keuangan merupakan salah satu informasi yang dapat digunakan sebagai alat untuk menilai kinerja perusahaan.

Namun ada 3 metode yang umum digunakan dalam analisis kebangkrutan perusahaan adalah metode Altman Z-Score yang dibuat oleh Dr. Edward I. Altman pada tahun 1968 yang dikenal dengan Altman Z-Score dan menggunakan 5 rasio keuangan, Gordon L.V. Springate pada tahun 1978 yang dikenal dengan Springate S-Score dan menggunakan 4 rasio keuangan, dan Zmijewski yang dibuat pada tahun 1984 yang dikenal dengan Zmijewski X-Score dan menggunakan 3 rasio keuangan. Dari rasio keuangan dan dari titik *Cutt Off* masing-masing metode, perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam salah satu klasifikasi perusahaan sehat, sehat tapi rawan kebangkrutan ataupun perusahaan yang diprediksikan mengalami kebangkrutan. Walaupun tidak dapat dipastikan secara umum tentang metode yang terbaik mengingat setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang berbeda.

Atas dasar pertimbangan tersebut maka penulis melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan signifikansi perhitungan rasio atas ketiga metode kebangkrutan di atas dengan melalui pembuatan proposal skripsi yang berjudul : “Analisis Perbandingan Efektifitas Peramalan Keberlangsungan Usaha Pada Perusahaan *Animal Husbandry* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Dengan Metode *Altman*, Metode *Springate* Dan Metode *Zmijewski* Periode Tahun 2009-2011”.

## **B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah**

Penelitian tentang kebangkrutan suatu perusahaan telah banyak dilakukan di Indonesia. Akan tetapi penelitian terhadap perusahaan *Animal Husbandry* serta model prediksi kebangkrutan yang tepat masih sangat terbatas. Masalah yang dapat diidentifikasi adalah menganalisa laporan keuangan dengan menggunakan metode *Z-Score*, metode *S-Score* dan metode *X-Score* dalam penelitian, objek penelitian yang akan dibahas hanya pada rasio keuangan perusahaan dalam laporan keuangan pada Perusahaan *Animal Husbandry* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan diatas, maka penulis membatasi pembahasan hanya mengenai Laporan Keuangan tahun 2009 - 2011 yang digunakan untuk penelitian.

## **C. Perumusan Masalah**

Dalam pembahasan masalah ini, penulis merumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam bentuk pertanyaan diantaranya:

1. Apakah formula Altman efektif digunakan untuk meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011?

2. Apakah formula Springate efektif digunakan untuk meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011?
3. Apakah formula Zmijewski efektif digunakan untuk meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011?
4. Manakah di antara ketiga formula yang mempunyai efektifitas terbaik yang dapat digunakan untuk meramalkan keberlangsungan usaha pada perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang dihadapi, maka penulisan penelitian ini mempunyai tujuan, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektifitas formula Altman dalam meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.
2. Untuk mengetahui efektifitas formula Springate dalam meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.

3. Untuk mengetahui efektifitas formula Zmijewski dalam meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.
4. Untuk mengetahui efektifitas terbaik di antara ketiga formula yang dapat digunakan untuk meramalkan keberlangsungan usaha pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2009-2011.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini diharapkan memperoleh gambaran singkat mengenai apa yang dimaksud dengan analisis laporan keuangan, serta efektifitas perhitungan dari metode *Z-Score*, metode *S-Score* dan metode *X-Score* guna memprediksi kebangkrutan Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dengan adanya penelitian ini, maka hasil yang diharapkan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Gambaran faktual yang di peroleh dari penulisan skripsi ini, diharapkan dapat berguna untuk memberikan signal pada perusahaan agar manajemen dapat memberikan solusi penyelesaian yang tepat pada perusahaan *Animal Husbandry* dalam meminimalisasikan potensi kebangkrutan.



## 2. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menjadi tambahan sebagai referensi bagi penelitian-penelitian lain yang telah dilakukan sebelumnya.

## 3. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan karena penulis dapat membuktikan secara langsung penerapan teori yang telah penulis dapatkan dalam perkuliahan dan survei di perusahaan.

### **F. Sistematika Penulisan**

Guna memperoleh gambaran mengenai skripsi ini secara keseluruhan, maka penulis memberikan sistematika skripsi ini, terdiri dari :

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini membahas mengenai latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisikan tujuan pustaka, teori - teori yang mendasari dan mendukung pembahasan serta kerangka pikir. Pada bab ini akan di uraikan mengenai pengertian laporan keuangan, analisis laporan keuangan, kinerja keuangan, analisa metode *Z-Score*,

analisa metode *S-Score*, analisa metode *X-Score* dan kerangka pikir.

### BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan definisi operasional variabel.

### BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas tentang sejarah singkat perusahaan, visi dan misi perusahaan, dan kegiatan perusahaan yang menjadi objek penelitian.

### BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan dan analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan dan efektifitas peramalan kebangkrutan dengan metode *Altman*, metode *Springate* dan metode *Zmijewski* pada Perusahaan *Animal Husbandry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### BAB VI : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini akan membahas kesimpulan mengenai hasil analisis yang telah di lakukan serta penulis juga memberikan saran-saran yang

akan menjadi bahan pertimbangan perusahaan untuk dapat lebih meningkatkan kinerja perusahaan serta bagi pihak manajemen agar dapat memberikan solusi penyelesaian terhadap permasalahan yang dihadapi.